

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Hierarki ini bersifat variatif, menyesuaikan dengan seberapa besar proyek dan tingkat kesulitan produksi. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan jabatan dari departemen kamera khususnya ia yang bertanggung jawab atas kamera.

### 2.1 DEPARTEMEN KAMERA

Penata kamera atau *director of photography* menjadi tangan kanan seorang sutradara dalam menciptakan visual melalui penataan kamera. Terdapat banyak elemen yang mempengaruhi hasil pengambilan gambar, antara lain *framing*, lampu dan warna, lensa, pergerakan, tekstur, *establishing*, dan *POV* (Brown, 2016). Dalam pengaplikasian elemen tersebut, penata kamera dibantu oleh timnya yang meliputi departemen kamera, lampu, dan *grip*. *Gaffer* atau penata lampu menjadi kepala di departemen lampu dan elektrik. Ia selalu dekat dengan penata kamera untuk merespon dengan cepat keinginan penata kamera. Hal ini juga berlaku dengan *key grip*, asisten kamera 1, dan asisten kamera 2.

Brown (2016) mengatakan departemen kamera terdiri dari penata kamera, operator kamera, asisten kamera 1, asisten kamera 2, dan *loader*. Di era teknologi sekarang ini, penyimpanan video berupa file yang disimpan ke dalam *memory card*. Peran yang bertanggung jawab menjaga keamanan data video yaitu *Digital Image Technician* (DIT).

### 2.2 OPERATOR KAMERA

Menurut Brown (2016), kamera operator adalah orang yang menangani kamera dalam hal menggeser, memiringkan, memperbesar, dan bekerja sama dengan *dolly grip*. Pengoperasiannya berdasarkan permintaan dari sutradara atau penata kamera. Bidikan kamera terkadang mendapati beberapa gangguan objek yang menghalangi atau merusak estetika, sehingga mencari masalah tersebut merupakan tugasnya. Masalah umum seperti mikrofon masuk ke dalam *frame*, suar lensa, peralatan yang terlihat bidikan, dan jalur *dolly* yang tidak mulus.

### 2.3 ASISTEN KAMERA 1

Produksi film layar lebar, iklan, dan serial menggunakan kamera profesional seperti ARRI, RED, Panavision, Sony, dan Blackmagic. Kemampuan kamera profesional berbanding jauh dengan kamera konsumen dari segi kualitas video yang di rekam. Akan tetapi, setiap kelebihan akan ada kekurangan. Kekurangan dari kamera profesional yaitu tidak dapat mengatur fokus dengan otomatis. Hal ini membuat penata kamera atau kamera operator kesulitan melakukan tugasnya tanpa bantuan dari asisten kamera 1.

Hall (2015) mengatakan sebagai asisten kamera 1, mempunyai dua tanggung jawab utama. Tanggung jawab utama yang pertama, mempersiapkan kamera dengan menyatukan semua komponen atau aksesoris yang dipakai untuk menunjang kebutuhan penata kamera dan asisten kamera 1 di awal hari sebelum *shooting* dimulai. Memeriksa fungsi peralatan berjalan dengan lancar, hingga di akhir hari disimpan dengan aman. Hall (2015) mengatakan tanggung jawab kedua asisten kamera 1 yaitu *focus puller*. Posisi ini sangat krusial karena ia harus memastikan titik fokus dijatuhkan pada subjek, terkadang di suatu shot tertentu sutradara atau penata kamera memberikan arahan untuk harus fokus ke subjek tertentu di waktu yang ditentukan.

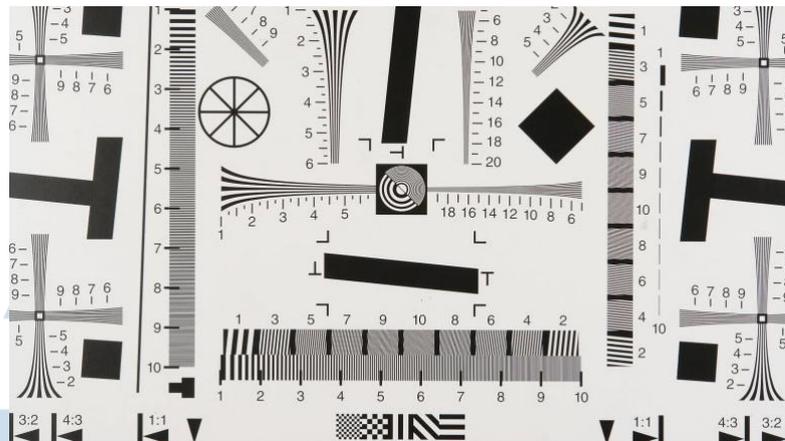


Gambar 2.1 Alur kerja asisten kamera 1 (sumber : The Camera Assistant's Manual Book, Fourth Edition)

Asisten kamera 1 mulai terlibat dari masa pra-produksi. Hal pertama yaitu bertemu dengan penata kamera untuk berbincang mengenai kamera dan lensa yang akan dipakai. Penata kamera biasanya memilih komponen besar seperti kamera, lensa, dan filter (David E, 2009). Tidak menutup kemungkinan penata kamera memilih setiap komponen atau aksesoris. Biasanya asisten kamera 1 memilih aksesorisnya dikarenakan dia lebih sering bekerja di lapangan dan bertemu variasi kombinasi yang berpotensi memperlancar jalannya *shooting*. Elkins (2009, p.162-189) mengatakan asisten kamera 1 memilih aksesoris kamera, memesan perlengkapan *expendables*, kontak perusahaan rental kamera, dan memeriksa fungsi perlengkapan kamera.

Di masa pra-produksi, asisten kamera 1 akan menyiapkan barang yang disebut *expendables*. Barang-barang tersebut bertujuan untuk menunjang keperluan sehari-hari di *set*. Meliputi kuas lembut, *lenspen*, pembersih sensor, tisu lensa, spidol, jas hujan, lakban warna-warni, plastik, dan sebagainya. Semasa jalannya produksi, asisten kamera 2 akan memeriksa ketersediaan secara berkala agar tidak kehabisan. Barang-barang ini nantinya akan disatukan ke dalam box plastik sebagai wadah penyimpanan dan memudahkan proses perpindahan setiap harinya.

Hal lainnya yang dilakukan semasa pra-produksi yaitu *test cam*. Tidak sekedar memeriksa fungsi dari kamera dan lensa, pemeriksaan aksesoris berupa filter, tripod, *dolly*, kenyamanan *handheld rig*, dan *focus test*. Semua kegiatan tersebut biasa dibantu oleh kru dari departemen kamera lain untuk alat yang masih menjadi cakupan departemen kamera antara lain lampu. Pada saat *test cam*, semua perlengkapan yang sudah di list untuk di rental akan disatukan dan di uji coba kelayakan pakai oleh pihak rental. Setelah semua alat yang di tes layak untuk dipakai, kegiatan terakhir yaitu mengecek titik fokus setiap lensa dengan menggunakan *focus chart*. Tujuan dari penggunaan *focus chart* yaitu melihat seberapa akurat *marking focus* pada lensa ke body dan ketajaman lensa.



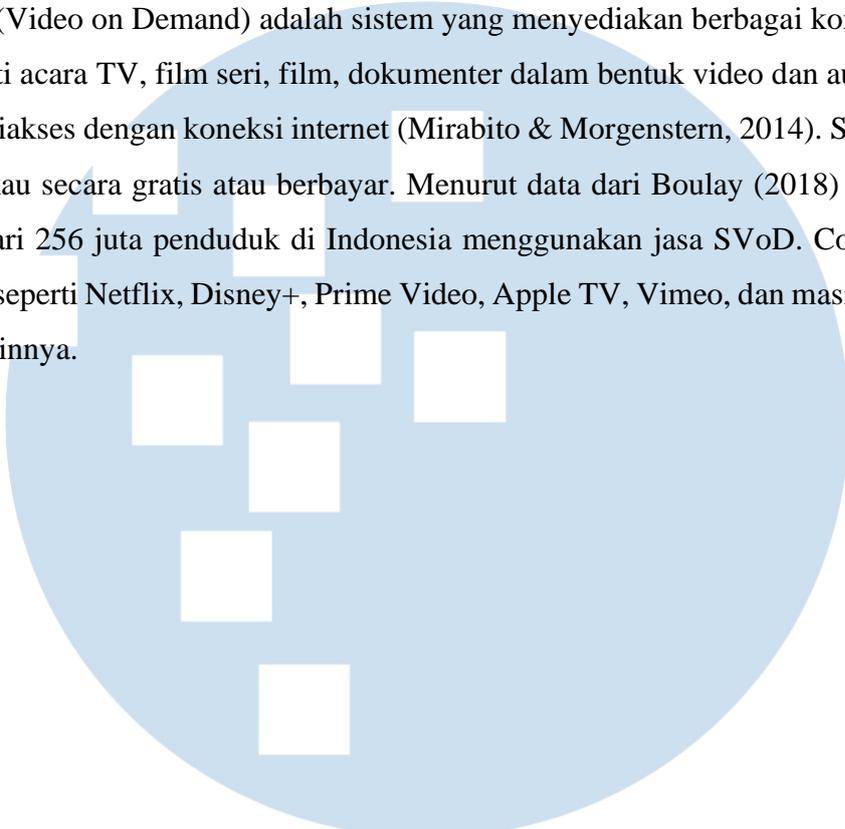
Gambar 2.2 Focus chart (Sumber : [www.studiobinder.com](http://www.studiobinder.com))

Elkins (2009, p.187) mengatakan hal yang pertama kali dilakukan yaitu menyiapkan kamera. Taruh body kamera yang telah disiapkan ke tripod untuk mempermudah pemasangan aksesoris. Tugas ini dibantu oleh asisten kamera 2, menyerahkan aksesoris untuk mempercepat proses penyiapan kamera. Penggunaan lensa pertama kali di awal hari *shooting*, asisten kamera akan menempatkan lensa dengan sudut pandang lebar, terkecuali penata kamera menginginkan lensa tertentu. Tidak lupa untuk membuka bukaan lensa ke paling lebar dan atur fokus sehingga gambar terlihat dengan jelas. Setelah itu, mengatur pengaturan kamera, ISO, *shutter angle*, *white balance*, dan format perekaman yang telah disetujui oleh penata kamera.

Ketika menjalani *shooting*, seorang asisten kamera 1 yang baik akan dekat dengan penata kamera untuk merespon. Akan ada pergantian dan perubahan aksesoris untuk menunjang kebutuhan penata kamera. Seperti halnya lensa, baterai, *filter*, *matte*, *tripod*, dan *rig*. Biasanya departemen kamera tersendiri mempunyai *magliner*, tempat dimana asisten kamera 2 menaruh peralatan tersebut yang bertujuan mempermudah proses perpindahan dan terorganisir. Tugas terakhir seorang asisten kamera 1 yaitu membongkar semua aksesoris yang terpasang dan dimasukkan ke dalam tempat penyimpanan masing-masing.

### **2.3 Subscription Video on Demand (SVoD)**

SVoD (Video on Demand) adalah sistem yang menyediakan berbagai konten yang meliputi acara TV, film seri, film, dokumenter dalam bentuk video dan audio yang dapat diakses dengan koneksi internet (Mirabito & Morgenstern, 2014). SVoD bisa dijangkau secara gratis atau berbayar. Menurut data dari Boulay (2018) sebanyak 17% dari 256 juta penduduk di Indonesia menggunakan jasa SVoD. Contoh jasa SVoD seperti Netflix, Disney+, Prime Video, Apple TV, Vimeo, dan masih banyak yang lainnya.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized globe with a grid of white squares and the acronym 'UMMN' in a bold, rounded font.

UMMN

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A